

Hubungan antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA)

Aqidatul Izzah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Sayidatul Maghfiroh Az Zahra

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

maghfiroh.a25@gmail.com

Article History

Received: 16 April 2022

Revised: 3 Agustus 2022

Accepted: 30 September 2022



<https://doi.org/10.14421/quadratic.2022.022-04>

ABSTRAK

Kemandirian belajar merupakan inisiatif peserta didik secara mandiri dalam belajar yang menjadi aspek penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain kemandirian belajar, disposisi matematis juga perlu dimiliki oleh peserta didik agar mampu bertanggung jawab dalam belajar dan menerapkan kebiasaan bekerja dengan baik dalam matematika, serta menyelesaikan persoalan dengan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik kelas X di salah satu SMA negeri di Kota Serang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian keterkaitan atau korelasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 31 peserta didik kelas X. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen nontes berupa kuisioner kemandirian belajar dan disposisi matematis yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta disebarluaskan melalui *google formulir*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis dalam tingkat kategori sangat rendah yaitu sebesar 0.091. Adapun nilai signifikansi yang dihitung dengan SPSS versi 25.0 sebesar $0.626 > 0.05$ yang berarti tidak terdapat hubungan secara signifikan antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik. Hal tersebut dikarenakan banyak faktor lain yang berpengaruh dalam aspek disposisi matematis.

Kata Kunci: Disposisi matematis, hubungan, kemandirian belajar

ABSTRACT

Learning independence is the initiative of students independently in learning which is an important aspect to support the success of students in the learning process. In addition to learning independence, students also need to have mathematical dispositions to be able to take responsibility for learning and apply good working habits in mathematics, as well as solve problems systematically. This study aims to determine the relationship between learning independence and the mathematical disposition of class X students in a public high school in Serang City. The research method used is quantitative research methods with linkage or correlation research techniques. The sample in this study amounted to 31 students of class X. The data collection technique used non-test instruments in the form of a learning independence and

mathematical disposition questionnaire that had been tested for validity and reliability, and distributed via google forms. The results showed that the correlation value between learning independence and mathematical disposition in the very low category level was 0.091. The significance value calculated by SPSS version 25.0 is $0.626 > 0.05$, which means that there is no significant relationship between learning independence and the mathematical disposition of students. This is because there are many other factors that influence the aspect of mathematical disposition.

Keywords: Mathematical dispositions, correlation, learning independence

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari berbagai perkembangan dari cabang-cabang ilmu pengetahuan (Miliyawati & Herman, 2019). Matematika merupakan aktivitas yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang bahkan juga mampu menjawab segala permasalahan yang setidaknya dapat mereduksi suatu pernyataan menjadi gagasan dasar logika tertentu (Utami et al., 2021). Sehingga matematika menjadi ilmu yang penting untuk dipelajari. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik penting sekali untuk memperhatikan keberhasilan belajar peserta didiknya terutama dalam pelajaran matematika (Izzati, 2017). Keberhasilan belajar peserta didik tidak boleh hanya mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh pendidik, akan tetapi terletak pada kemandirian belajar seorang peserta didik (Bramantha, 2019).

Dalam pembelajaran matematika aspek kemandirian belajar merupakan hal yang penting, karena dalam belajar matematika peserta didik dituntut untuk lebih banyak berlatih secara mandiri agar dapat mengembangkan kompetensi matematikanya (Rahayu & Aini, 2021). Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari peserta didik untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar (Tahar, n.d.). Menurut Sugandi dalam (Rahayu & Aini, 2021) bahwa kemandirian belajar merupakan suatu proses belajar dimana peserta didik memiliki sikap inisiatif dalam belajar, dapat menentukan kebutuhan belajar, melihat kesulitan dalam belajar sebagai tantangan, peserta didik dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan, memilih dan menetapkan strategi dalam belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta mempunyai konsep diri. Kemandirian belajar merupakan konsep bertumpu pada prinsip bahwa peserta didik yang belajar akan sampai kepada tahap perolehan hasil belajar, mulai dari keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap, dan penemuan jati diri apabila dia mengalami sendiri proses perolehan hasil belajar tersebut (Khabibah, 2015).

Kemandirian belajar peserta didik merupakan salah satu unsur yang penting dalam pembelajaran matematika dan ikut serta menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar

([Indah & Farida, 2021](#)). Dengan kemandirian belajar, peserta didik akan memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, terampil memanfaatkan sumber belajar serta dapat mengatasi suatu masalah yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki ([Hidayat et al., 2020](#)) ([Tahar, n.d.](#)). Pentingnya kemandirian belajar dalam matematika juga didukung oleh hasil studi Hargis yang mengungkapkan bahwa individu yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi, dan mengatur belajarnya secara efektif; menghemat waktu dalam menyelesaikan tugasnya; mengatur belajar dan waktu secara efisien, dan memperoleh skor yang tinggi dalam sains ([Nurhafsari & Sabandar, 2018](#)).

Secara lebih lanjut, Sumarmo (2013) mengemukakan bahwa untuk dapat sukses dalam pembelajaran matematika, setiap individu yang belajar matematika dituntut harus memiliki disposisi matematis yang tinggi, sehingga akan menghasilkan kemampuan matematis yang sesuai dengan harapan ([Nurhafsari & Sabandar, 2018](#)). Disposisi matematis termasuk dalam faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik ([Ayu Lestari, et al., 2016](#)). Menurut Sumarmo disposisi matematis yaitu keinginan, kesadaran, kecenderungan dan dedikasi yang kuat pada diri peserta didik atau mahasiswa untuk berpikir dan berbuat secara matematis ([Sari & Sutirna, 2021](#)). Menurut Trisnowali disposisi matematis adalah sudut pandang peserta didik dalam memandang dan menyelesaikan masalah, apakah percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir fleksibel untuk mengeksplorasi berbagai alternatif penyelesaian masalah ([Ismawati et al., 2021](#)). Adapun indikator disposisi matematis antara lain sebagai berikut: 1) rasa percaya diri dalam bermatematika, 2) fleksibilitas, 3) ketekunan, 4) minat, 5) refleksi, 6) nilai aplikasi matematika, 7) apresiasi peran matematika ([Friantini & Winata, 2020](#)).

Disposisi matematis penting untuk dimiliki oleh peserta didik agar mampu menyelesaikan suatu permasalahan, bertanggung jawab dalam belajar dan menerapkan kebiasaan bekerja dengan baik dalam matematika ([Sa'adah & Zanthi, 2019](#)). Disposisi matematis merupakan aspek yang menunjang keberhasilan dalam belajar matematika karena dengan disposisi matematis peserta didik dapat menghadapi masalah, memupuk rasa tanggung jawab untuk belajar matematika, serta mengembangkan kebiasaan kerja yang baik ([Friantini & Winata, 2020](#)). Rafianti dkk (2020) menjelaskan bahwa disposisi matematis penting dikembangkan karena dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar matematika, dengan menggunakan disposisi matematis yang dimiliki peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan masalah, mengembangkan kegiatan kerja yang baik dalam matematika, serta bertanggung jawab terhadap belajar matematika ([Sari & Sutirna, 2021](#)).

Dalam pembelajaran matematika, ada banyak aspek yang mendukung peserta didik dalam kesuksesannya belajar matematika. Dalam penelitian Siti Julaecha dan Abdul Baist (2019) diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik (Julaecha & Baist, 2019). Selain itu, pada penelitian Lisa Ayu Lestari, diperoleh bahwa disposisi matematis peserta didik memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar peserta didik (Ayu Lestari, et al., 2016). Riset mengenai kemandirian belajar pernah dilakukan sebelumnya yaitu kaitannya dengan hasil belajar, kemampuan kognitif peserta didik serta pengaruh dalam pembelajaran matematika (Julaecha & Baist, 2019) (Septiani, 2020) (Utami et al., 2021). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian keterkaitan atau korelasi. Menurut Sugiyono (2018) dalam (Ismawati et al., 2021) bahwa Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau suatu sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode korelasi bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan dari beberapa variabel (Nuraidah et al., 2018).

Populasi dalam penelitian ini ialah peserta didik SMA negeri di Kota Serang. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 31 peserta didik kelas X di salah satu SMA Negeri di kota Serang yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel yaitu *convenience*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisioner atau angket yang disebar melalui *google formulir*. Adapun kuisioner mengenai disposisi matematis peserta didik diadopsi dari Alfian Huda (2019) dan Sora Ayu Nurdika (2019) (Nurdika, 2019) (Huda, 2019) sedangkan kuisioner mengenai kemandirian belajar peserta didik diadopsi dari penelitian Septiana Vitariastuti (2012) (Vitariastuti, 2012) yang mana telah dinyatakan valid untuk meneliti mengenai disposisi matematis peserta didik serta kemandirian belajar peserta didik. Kuisioner mengenai disposisi matematis dan kemandirian belajar masing-masing terdiri dari 20 pernyataan. Pernyataan dijawab menggunakan skala likert dengan rentang 1 sampai 5 dimana pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RG (Ragu-ragu), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Teknik analisis data menggunakan uji statistik inferensial berupa uji normalitas dan uji linearitas dengan berbantuan program Microsoft Excel dan SPSS versi 25. Menurut Sugiyono dalam (Daulay, 2017) untuk

mengetahui adanya hubungan yang kuat, sedang atau rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi) digunakan penafsiran atau interpretasi angka.

Tabel 1. Pedoman Intepretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil data mengenai disposisi matematika peserta didik melalui kuisioner kemandirian belajar peserta didik yang diadopsi dari penelitian Septiana Vitariastuti (2012) (Vitariastuti, 2012) dan kuisioner disposisi matematika peserta didik diadopsi dari penelitian Alfian Huda (2019) dan Sora Ayu Nurdika (Nurdika, 2019) (Huda, 2019).

Adapun kuisioner yang sudah dinyatakan valid tersebut dibagikan kepada peserta didik kelas X pada salah satu SMA negeri di Kota Serang dengan persetujuan pihak sekolah tempat penelitian berlangsung. Kuisioner dibagikan kepada 31 peserta didik yang dipilih secara acak. Sistem penskoran yang digunakan dalam kuisioner berpedoman kepada skala *likert* dengan rentang nilai 1 sampai 5. Adapun perolehan dari pengisian kuisioner dari 31 peserta didik sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Perolehan Skor

	Kemandirian Belajar	Disposisi Matematis
Min	43	30
Mak	96	69
SMI	100	100
Mean	70	46

Tabel 3. Kategori Kemandirian Belajar dan Disposisi Matematis

Rentang Skor	Kriteria	Kemandirian Belajar		Disposisi Matematis	
		Jumlah Peserta Didik	Presentase	Jumlah Peserta Didik	Presentase
$80 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	5	16.13%	0	0%
$60 \leq x < 80$	Tinggi	21	67.74%	2	6.45%
$40 \leq x < 60$	Cukup Tinggi	5	16.13%	21	67.74%
$20 \leq x < 40$	Rendah	0	0%	8	25.81%
$0 \leq x < 20$	Sangat Rendah	0	0%	0	0%

Data tersebut diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Kemudian data hasil penelitian diolah menggunakan *software SPSS 25.0* dengan melakukan uji normalitas. Uji normalitas ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan signifikansi 5% atau 0.05 (Kurniawan & Kadarisma, 2019). Data akan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi (*asympt. Sig. (2 tailed)*) $> 0,05$ dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*asympt. Sig. (2 tailed)*) $< 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data *Kolmogorov-Smirnov*

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statist c	df	Sig.	Statist c	df	Sig.
Kemandirian Belajar	0.111	31	0.200	0.970	31	0.517
Disposisi Matematis	0.156	31	0.053	0.925	31	0.031

Tabel 4, merupakan tabel hasil uji normalitas kolmogorov-smirnov variabel kemandirian belajar dan disposisi matematis peserta didik dengan menggunakan *software SPSS* versi 25.0. Berdasarkan hasil pengujian untuk variabel kemandirian belajar diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar $0.200 > 0.05$, dan untuk variabel disposisi matematis nilai signifikansi diperoleh sebesar $0.053 > 0.05$. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa kedua variabel pada penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya akan dilakukan uji linearitas dasar yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu kemandirian belajar dan disposisi matematis memiliki hubungan linear atau tidak. Adapun pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *Deviation from Linearity Sig* (Ismawati et al., 2021). Jika nilai signifikansi > 0.05 maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka hubungan kedua variabel tidak linear.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas ANOVA

			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Disposisi Matematis * Kemandirian Belajar	Between Groups	Combined	2166.792	18	120.377	2.420	0.061
		Linearity	22.998	1	22.998	0.462	0.509
		Deviation from Linearity	2143.794	17	126.106	2.535	0.053
	Within Groups		596.950	12	49.746		
	Total		2763.742	30			

Dari [Tabel 5](#) dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.053 yang mana $0.053 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel kemandirian belajar dan disposisi matematis peserta didik. Setelah melakukan uji linearitas data, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan uji keterkaitan antara variabel kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik dengan melakukan uji korelasi *pearson*. Uji korelasi *pearson* bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Menurut Sanjaya, untuk mengetahui hubungan dua variabel dapat dicari dengan menggunakan analisis korelasi ([Kurniawan & Kadarisma, 2019](#)). Hipotesis pada penelitian ini yaitu H_0 menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik, dan H_1 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik. Pengambilan keputusan didasarkan pada pedoman bahwa jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, dan jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak.

Uji statistik selanjutnya yaitu uji regresi antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik. Uji regresi ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar terhadap disposisi matematis peserta didik ([Kurniawan & Kadarisma, 2019](#)). Adapun hasil uji regresi disajikan pada [tabel 7](#) dan [tabel 8](#).

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Pearson*

		Disposisi Matematis	Kemandirian Belajar
Disposisi Matematis	Pearson Correlation	1	0.091
	Sign.(2-tailed)		0.626
	N	31	31
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	0.091	1
	Sign.(2-tailed)	0.626	
	N	31	31

Tabel 7. Hasil Uji Regresi antara Kemandirian Belajar dan Disposisi Matematis

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.998	1	22.998	0.243	0.626 ^a
	Residual	2740.744	29	94.508		
	Total	2763.742	30			

a. Predictors : (Constant), Kemandirian Belajar

b. Dependent Variabel : Disposisi Matematis

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
1	0.091 ^a	0.008	-0.026	9.722

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar

Hasil uji korelasi *Pearson* pada [tabel 6](#) menunjukkan bahwa besaran koefisien korelasi antara variabel kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik sebesar 0.091. Berdasarkan tabel 1, nilai tersebut berada pada rentang nilai 0.00 – 0.199 termasuk dalam kategori korelasi yang sangat rendah. Selanjutnya, pada tabel 8, dapat diperoleh koefisien determinasi atau sumbangan kontribusi (R^2) variabel kemandirian belajar terhadap disposisi matematis peserta didik sebesar 0.008 atau 0.8%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pengaruh kemandirian belajar terhadap tingkat disposisi matematika peserta didik sebesar 0.08%, dan sisanya yaitu sebesar 99.92% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pada tabel 6 dapat diperoleh bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar $0.626 > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik. Hal tersebut berarti bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi belum tentu memiliki tingkat disposisi matematis yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3, bahwa 100% peserta didik memiliki tingkat kemandirian belajar yang cukup tinggi hingga sangat tinggi, namun hanya sebanyak 25.81% peserta didik memiliki tingkat disposisi matematis yang rendah dan sisanya sebanyak 74.19% berada pada tingkat cukup tinggi hingga tinggi saja.

Kemandirian belajar dan disposisi matematis peserta didik merupakan aspek afektif peserta didik dalam belajar matematika. Dalam penelitian ini, kontribusi kemandirian belajar peserta didik terhadap disposisi matematis peserta didik hanya sebesar 0.8% yang mana angka tersebut bukanlah angka yang cukup besar sehingga kemandirian belajar dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap disposisi matematis. Sehingga, kemandirian belajar bukanlah hal yang berpengaruh besar terhadap disposisi matematis peserta didik mengingat bahwa kemandirian belajar merupakan sikap peserta didik untuk mampu belajar secara mandiri atas inisiatif sendiri. Sedangkan disposisi matematis merupakan kecenderungan peserta didik untuk menyelesaikan persoalan secara matematis dan percaya diri yang dalam perkembangannya tidak cukup dengan inisiatif belajar secara mandiri saja melainkan juga dipengaruhi oleh banyaknya berlatih menyelesaikan soal, banyaknya kajian literasi serta strategi pembelajaran yang mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis sebesar 0.091 yang dikategorikan sangat rendah. Hasil tersebut menunjukkan tingkat hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori sangat rendah. Menurut hasil perhitungan statistik, dalam penelitian ini terdapat kontribusi antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis yaitu sebesar 0.8%. Tetapi, setelah dilakukan uji hipotesis statistik didapatkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0.626 yang mana nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0.05. Hal tersebut berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan disposisi matematis peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi belum tentu memiliki tingkat disposisi matematis yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mandiri peserta didik dalam belajar matematika bukanlah suatu hal yang berpengaruh besar terhadap disposisi matematis peserta didik. Sehingga dapat diartikan bahwa sikap inisiatif peserta didik secara mandiri terhadap pembelajaran matematika tidak selalu membuat peserta didik memiliki ketertarikan atau kecenderungan serta percaya diri terhadap suatu persoalan secara sistematis. Hal itu dikarenakan terdapat banyak faktor yang lebih berpengaruh, misalnya memperbanyak kajian literasi, berlatih menyelesaikan soal matematika, atau pengaruh dari model dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, penulis memberikan saran kepada peserta didik untuk lebih banyak memperoleh kajian literatur seputar matematika dan didukung oleh banyak berlatih dalam menganalisis suatu persoalan matematika. Selain itu, saran untuk pendidik atau calon pendidik yaitu sebisa mungkin menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Lebih berinovasi dalam menciptakan model pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki ketertarikan atau kecenderungan terhadap persoalan secara sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Lestari, L., Suharto, S., & Fatahillah, A. (2016). Analisis pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar materi integral tak tentu siswa kelas XII IPA 2 SMAN 4 Jember. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 40. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v3i1.4320>
- Bramantha, H. (2019). PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SITUBONDO Heldie. *Madrosatuna; Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 21–28.
- Daulay, S. N. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pegawai. *Universitas Negeri Sumatera Utara*, 1–23.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2020). Disposisi matematis dan kemandirian belajar mahasiswa

- pada perkuliahan daring berbantuan Google Classroom masa Covid-19. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 53–64. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.1068>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/PIP.342.9>
- Huda, A. (2019). *Hubungan disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas v di sdit bina anak islam krapyak*.
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1641>
- Ismawati, Y., Ramadhani, D. I., Jamaliyah, R., Rachmat, R. E. H., Ibrahim, & Hanifa, F. (2021). Hubungan Antara Disposisi Matematis dengan Kemampuan Representasi Matematika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian ...*, 4, 35–46.
- Izzati, N. (2017). Pengaruh kemampuan koneksi dan disposisi matematis terhadap hasil belajar geometri bidang datar mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 6(2), 33. <https://doi.org/10.24235/eduma.v6i2.2231>
- Julaecha, S., & Baist, A. (2019). Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SMK kelas XII pada pelajaran matematika. *Jurnal Analisa*, 5(2), 103–108. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i2.4752>
- Khabibah, N. (2015). *Pengaruh kemandirian belajar dan interaksi sosial antar siswa terhadap prestasi belajar matematika*. 1–6.
- Kurniawan, A., & Kadarisma, G. (2019). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.30822/asimtot.v1i1.97>
- Miliyawati, B., & Herman, T. (2019). Effect of problem based learning with didactical engineering on student mathematical disposition. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315(1), 012021. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012021>
- Nuraidah, S., Sarifah, F. S. D., Riajanto, M. L. E. J., & Maya, R. (2018). Analisis kemampuan koneksi matematis siswa MTs Negeri di Bandung Barat pada materi segiempat dan segitiga. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 547. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p547-558>
- Nurdika, S. A. (2019). *Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 1 Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019*. 1–62.
- Nurhafsari, A., & Sabandar, J. (2018). *Kemandirian Belajar Matematika Siswa (Mathematical Self Regulated Learning of Students in*. 01(02), 102.
- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 789–798.

<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798>

Sa'adah, S., & Zanthi, L. S. (2019). Pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa SMP. *Journal on Education*, 1(3), 405–410. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v1i3.181>

Sari, J., & Sutirna, S. (2021). Analisis disposisi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Karawang Barat. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 266–272.

Septiani, A. (2020). *Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII di MTs negeri 5 Kebumen.*

Tahar, I. (n.d.). *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh.*

Utami, W. T., Mustadi, A., Marsigit, M., & Ibrahim, I. (2021). Hubungan disposisi matematis dan self-efficacy mahasiswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1), 117. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i1.3025>

Vitariastuti, S. (2012). *Hubungan antara kemandirian dan motivasi belajar matematika dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas x smk negeri 1 wirosari kabupaten grobogan semester i tahun ajaran 2011/2012.*